

Analisis Kesalahan Ejaan dalam Laporan Penelitian “Pembelajaran Bahasa melalui Syair Lagu”

Spelling Error Analysis in the Research Report “Language Learning through Song Lyrics”

Altagracia Munthe, Saskia Aulia Angkat, Siska Wardhani, Siti Marhamah Telaumbanua

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRAK

Ketepatan ejaan merupakan bagian penting dari keterbacaan dan kredibilitas karya ilmiah, tetapi kesalahan ortografis masih sering ditemukan dalam tulisan akademik. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kembali dan mengklasifikasikan kesalahan ejaan pada laporan penelitian “Pembelajaran Bahasa melalui Syair Lagu” secara lebih konsisten berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis dokumen. Data dibatasi pada 14 kutipan yang direproduksi dalam artikel sumber dan dianalisis melalui tahap identifikasi, perbandingan dengan kaidah EYD V, klasifikasi, dan verifikasi konteks kebahasaan. Hasil analisis menemukan 11 unit kesalahan ejaan yang terkonfirmasi, terdiri atas enam kesalahan tipografi atau bentuk kata (54,5%), dua kesalahan penggunaan tanda hubung pada bentuk ulang (18,2%), dua kesalahan tanda baca (18,2%), dan satu kesalahan penggunaan huruf miring pada istilah asing (9,1%). Pemeriksaan ulang juga menunjukkan bahwa beberapa temuan sebelumnya perlu direklasifikasi: persoalan “Slametmulyana” memerlukan verifikasi nama diri, tanda tanya dalam kurung dapat berfungsi secara sah untuk menandai keraguan, sedangkan “serat fiber” lebih dekat pada masalah diksi atau istilah. Temuan menegaskan pentingnya membedakan kesalahan ejaan, diksi, sintaksis, dan konvensi editorial dalam penyuntingan akademik.

KATA KUNCI: Analisis kesalahan; ejaan bahasa Indonesia; karya ilmiah; penyuntingan akademik; literasi bahasa

ARTICLE HISTORY

Received: February 2023

Revised: February 2023

Accepted: March 2023

Published: April 2023

CORRESPONDING AUTHOR

Altagracia Munthe

Email:

altagracia0munthe@gmail.com

Universitas Negeri Medan

ORCID: -

ABSTRACT

Spelling accuracy is an important component of readability and credibility in academic writing, yet orthographic errors remain common in scholarly texts. This study aimed to re-identify and classify spelling errors in the research report “Language Learning through Song Lyrics” more consistently using the fifth edition of the Indonesian Enhanced Spelling Guidelines (EYD V). A descriptive qualitative document-analysis design was employed. The data were limited to 14 excerpts reproduced in the source article and were examined through identification, comparison with EYD V rules, classification, and contextual verification. The analysis confirmed 11 orthographic error units: six typographical or word-form errors (54.5%), two errors involving hyphens in reduplicated forms (18.2%), two punctuation errors (18.2%), and one error involving italics for a foreign expression (9.1%). Re-examination also showed that several earlier classifications required revision: the form “Slametmulyana” should be treated as a proper-name verification issue rather than an automatic spacing error; a question mark in parentheses may legitimately indicate uncertainty; and “serat fiber” is more appropriately treated as a diction or terminology issue. The findings demonstrate that academic editing should clearly distinguish spelling, diction, syntax, and editorial conventions, providing a more rigorous model for language learning and academic literacy in elementary teacher education.

KEYWORDS: Error analysis; Indonesian spelling; academic writing; academic editing; language literacy

CITATION:

Munthe, A., Aulia Angkat, S., Wardhani, S., & Marhamah Telaumbanua, S. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Laporan Penelitian “Pembelajaran Bahasa melalui Syair Lagu”. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 14–19. <https://doi.org/10.33487/mgr.v4i1.440>

COPYRIGHT:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License \(CC BY-SA\)](#).



PENDAHULUAN

Karya ilmiah tidak hanya dinilai dari ketepatan substansi, tetapi juga dari ketertiban bahasa yang memungkinkan gagasan dibaca secara jelas, konsisten, dan dapat diverifikasi. Dalam bahasa Indonesia, ejaan mengatur penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Pedoman resmi yang berlaku sejak 2022 adalah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi V (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Karena itu, analisis kesalahan ejaan seharusnya menggunakan kategori yang tegas agar persoalan ortografis tidak tercampur dengan masalah diksi, sintaksis, atau gaya penyuntingan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih muncul pada tulisan akademik mahasiswa. Rosdiana (2020) menemukan kesalahan pada pemakaian huruf, penulisan kata, dan tanda baca dalam karya ilmiah mahasiswa. Marselina (2022) juga melaporkan kesalahan penggunaan huruf

kapital, huruf miring, kata berimbuhan, singkatan, dan tanda baca dalam artikel ilmiah mahasiswa. Juwita et al. (2022) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa tulisan ilmiah mahasiswa masih memerlukan pengendalian bahasa pada aspek ejaan dan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa lainnya. Penelitian Lutfianti (2020) menunjukkan bahwa kesalahan ejaan dapat muncul secara berulang ketika penguasaan kaidah dan contoh penulisan baku belum memadai.

Kesalahan ejaan juga relevan dalam pendidikan dasar karena keterampilan menulis yang tertib perlu dibentuk sejak awal. Qutrinnida et al. (2022) menemukan kesalahan huruf kapital, tanda baca, dan kata berimbuhan pada karangan narasi siswa kelas IV sekolah dasar. Insiroh et al. (2022) melaporkan bahwa kesalahan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata masih muncul pada teks eksposisi siswa kelas V. Ramadaniyanti dan Citrawati (2022) juga menunjukkan bahwa kesalahan ejaan pada tulisan siswa kelas IV berkaitan dengan pemahaman kaidah, kebiasaan revisi, ketelitian, dan pengalaman membaca. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa literasi ejaan bukan sekadar kebutuhan teknis penulis akademik, melainkan bagian dari kompetensi bahasa yang perlu dikuasai calon guru sekolah dasar.

Artikel Mahaguru tahun 2023 berjudul “Kesalahan Ejaan pada Laporan Penelitian: Pembelajaran Bahasa melalui Syair Lagu” menganalisis sejumlah kesalahan yang ditemukan pada laporan penelitian “Pembelajaran Bahasa melalui Syair Lagu” karya Prana Dwija Iswara. Laporan tersebut tercatat sebagai laporan penelitian Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018 (Iswara, 2018). Artikel sumber mereproduksi 14 kutipan yang kemudian dikelompokkan sebagai kesalahan penulisan, antara lain kesalahan huruf miring, koma, tanda hubung, spasi, dan tanda tanya. Namun, pemeriksaan mendalam menunjukkan bahwa beberapa contoh yang dikategorikan sebagai kesalahan ejaan sebenarnya memerlukan klasifikasi yang lebih hati-hati.

Kesenjangan utama pada artikel sebelumnya terletak pada batas kategori analisis. Kesalahan tipografi, pemakaian tanda baca, masalah pilihan istilah, struktur kalimat, dan konvensi editorial belum selalu dibedakan secara konsisten. Sebagai contoh, bentuk nama “Slametmulyana” tidak tepat jika langsung dianggap sebagai masalah spasi karena nama diri memerlukan verifikasi bibliografis; sumber kebahasaan mencatat bentuk nama Slametmuljana sebagai satu kesatuan. Demikian pula, tanda tanya dalam tanda kurung tidak otomatis salah karena EYD V memperbolehkannya untuk menandai bagian kalimat yang diragukan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kembali bentuk kesalahan yang terkonfirmasi, mereklasifikasi temuan yang tidak termasuk ejaan, serta menjelaskan implikasinya bagi penyuntingan akademik dan pembelajaran bahasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen. Objek analisis adalah kutipan-kutipan dari laporan penelitian “Pembelajaran Bahasa melalui Syair Lagu” yang direproduksi dalam artikel Mahaguru Vol. 4 No. 1 Tahun 2023. Artikel sumber menampilkan 14 kutipan sebagai data.

Kriteria analisis mengacu pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi V, terutama kaidah mengenai huruf miring, bentuk ulang dan tanda hubung, tanda koma, serta tanda tanya (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Literatur penelitian kesalahan berbahasa digunakan untuk membantu membedakan kesalahan ortografis dari kesalahan morfologis, sintaksis, dan pilihan kata (Oktaviani et al., 2018; Qhadafi, 2018; Rosdiana, 2020).

Analisis dilakukan melalui empat tahap. Pertama, seluruh kutipan ditranskripsikan dan diperiksa ulang secara kontekstual. Kedua, bagian yang diduga mengandung kesalahan dibandingkan dengan kaidah EYD V. Ketiga, temuan diklasifikasikan ke dalam kategori tipografi atau bentuk kata, tanda hubung pada bentuk ulang, tanda baca, dan huruf miring pada ungkapan asing. Keempat, kasus yang tidak dapat dipastikan hanya melalui kaidah ejaan diverifikasi secara kontekstual atau bibliografis. Langkah terakhir penting untuk nama diri dan tanda editorial agar peneliti tidak mengubah bentuk yang sebenarnya sah hanya karena berbeda dari dugaan penulis.

Data disajikan dalam bentuk frekuensi sederhana dan deskripsi korektif. Persentase digunakan hanya untuk menunjukkan proporsi dari 11 unit kesalahan ejaan yang terkonfirmasi, bukan untuk melakukan generalisasi statistik. Penelitian tidak melibatkan partisipan manusia dan seluruh bahan analisis berupa dokumen publik.

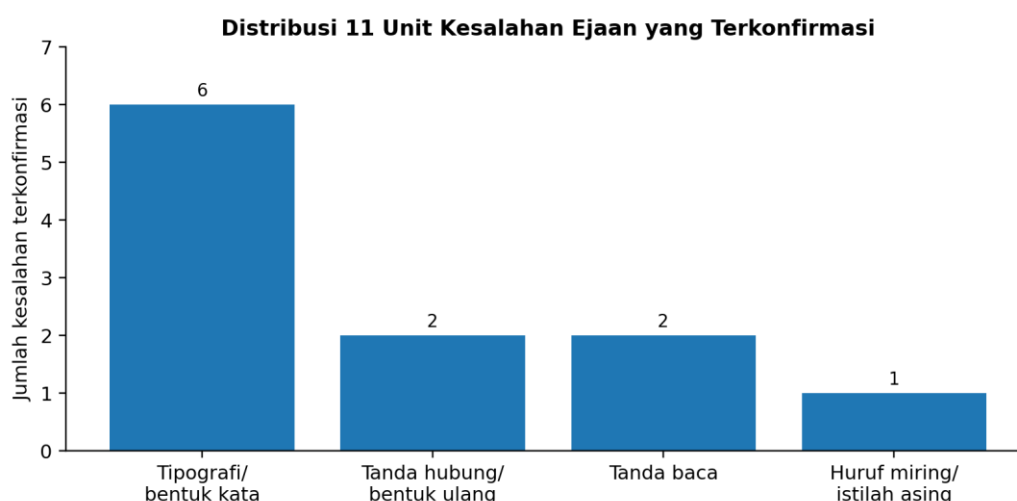
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemeriksaan ulang terhadap 14 kutipan menghasilkan 11 unit kesalahan ejaan yang dapat dikonfirmasi berdasarkan EYD V. Kesalahan terbanyak berupa tipografi atau bentuk kata sebanyak enam kasus (54,5%). Kesalahan tanda hubung pada bentuk ulang dan tanda baca masing-masing ditemukan dua kasus (18,2%), sedangkan penggunaan huruf miring pada ungkapan asing ditemukan satu kasus (9,1%). Distribusi temuan disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Ringkasan Kesalahan Ejaan yang Terkonfirmasi

No.	Kategori	Jumlah	Proporsi
1	Tipografi atau bentuk kata	6	54,5%
2	Tanda hubung pada bentuk ulang	2	18,2%
3	Tanda baca	2	18,2%
4	Huruf miring pada ungkapan asing	1	9,1%
Total		11	100%



Gambar 1. Distribusi kategori kesalahan ejaan berdasarkan 11 unit kesalahan yang terkonfirmasi

Enam kesalahan tipografi atau bentuk kata terdapat pada bentuk *research*, *dasat*, *pengelaman*, *disutradari*, *seseuatu*, dan *berkomunikasi*. Bentuk tersebut masing-masing diperbaiki menjadi *research*, *dasar*, *pengalaman*, *disutradarai*, *sesuatu*, dan *berkomunikasi*. Pada kasus *research*, kata tersebut merupakan bagian dari ungkapan asing *research and development* sehingga selain dibetulkan secara ortografis juga perlu dicetak miring apabila tetap digunakan dalam bahasa Inggris.

Dua kesalahan bentuk ulang ditemukan pada *ratarata* dan *bertahun-tahun*. EYD V mensyaratkan penggunaan tanda hubung di antara unsur bentuk ulang, sehingga perbaikannya adalah *rata-rata* dan *bertahun-tahun*. Dua kesalahan tanda baca berkaitan dengan penggunaan penghubung antarkalimat. Pada kutipan “Dengan begitu teori sintaksis ...”, ungkapan *Dengan begitu* di awal kalimat lebih tepat diikuti tanda koma. Pada kutipan “Dialek ada dalam satu bahasa, jadi dialek satu dengan yang lainnya masih saling memahami”, struktur kalimat lebih jelas jika dipisahkan menjadi dua kalimat: “Dialek terdapat dalam satu bahasa. Jadi, dialek yang satu dengan yang lain masih dapat saling dipahami.” Kaidah EYD V menempatkan koma setelah penghubung antarkalimat seperti jadi.

Tabel 2. Contoh Data dan Bentuk Perbaikannya

No.	Bentuk dalam Kutipan	Bentuk yang Disarankan	Kategori
1	researach and development	research and development	Tipografi + huruf miring
2	Dengan begitu teori sintaksis ...	Dengan begitu, teori sintaksis ...	Tanda koma
3	sekolah dasat	sekolah dasar	Tipografi
4	pengelaman peneliti	pengalaman peneliti	Tipografi
5	bertahunahun	bertahun-tahun	Bentuk ulang
6	disutradari	disutradarai	Tipografi
7	ratarata	rata-rata	Bentuk ulang
8	seseuatu	sesuatu	Tipografi
9	berkomnikasi	berkomunikasi	Tipografi
10	..., jadi dialek ...	. Jadi, dialek ...	Tanda baca
11	research and development (R&D)	research and development (R&D) [dicetak miring]	Huruf miring

Koreksi terhadap Klasifikasi Temuan Sebelumnya

Pemeriksaan ulang menunjukkan bahwa tidak semua contoh pada artikel sumber dapat diperlakukan sebagai kesalahan ejaan. Pertama, bentuk “Slametmulyana” tidak tepat langsung dinilai sebagai kesalahan spasi. Nama diri harus diverifikasi melalui sumber bibliografis; rujukan kebahasaan mencatat nama pengarang Kaidah Bahasa Indonesia sebagai Slametmuljana, ditulis sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, persoalannya adalah ketepatan penulisan nama dalam sitasi, bukan aturan spasi antarkata biasa.

Kedua, tanda tanya pada bentuk “Sukima Switch (?)” tidak otomatis salah. EYD V membolehkan tanda tanya di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang diragukan atau kurang dapat dibuktikan kebenarannya. Apabila tanda tersebut memang dimaksudkan sebagai penanda keraguan editorial, penggunaannya dapat dibenarkan. Kesalahan baru dapat ditetapkan jika konteks menunjukkan bahwa tanda tanya tidak memiliki fungsi tersebut.

Ketiga, kalimat “Dalam bahasa Indonesia, nada memang merupakan unsur suprasegmental” tidak menunjukkan kesalahan ejaan yang jelas. Keempat, frasa “serat fiber” lebih tepat dibahas sebagai persoalan diksi atau terminologi karena serat dan fiber merujuk pada konsep yang sama; dalam konteks teknologi, bentuk “serat optik” lebih efektif. Kelima, konstruksi “pengalaman yang selama yang terpendam” mengandung masalah struktur atau redundansi sintaksis, sedangkan bentuk bertahunahun di bagian akhir kalimat tetap merupakan kesalahan ejaan karena harus ditulis bertahun-tahun. Pemisahan kategori tersebut penting agar analisis tidak menggeneralisasi semua ketidaktepatan bahasa sebagai kesalahan ejaan.

Pembahasan

Ejaan sebagai Unsur Akurasi Akademik

Dominasi kesalahan tipografi menunjukkan bahwa sebagian besar masalah pada kutipan sebenarnya dapat dicegah melalui pembacaan ulang dan penyuntingan akhir. Temuan ini sejalan dengan Rosdiana (2020), Marselina (2022), dan Juwita et al. (2022), yang menunjukkan bahwa kesalahan ejaan tetap hadir dalam karya ilmiah mahasiswa meskipun kaidah penulisan tersedia. Pada level siswa, Qhadafi (2018), Lutfianti (2020), dan Husna (2022) juga menemukan bahwa ketelitian dan penguasaan ejaan memengaruhi kualitas tulisan. Kesamaan pola tersebut memperlihatkan bahwa penyuntingan ejaan merupakan kompetensi lintas jenjang, bukan sekadar persoalan teknis pada tahap akhir penulisan.

Temuan pada bentuk ulang dan tanda baca juga menguatkan hasil studi sekolah dasar. Qutrinnida et al. (2022), Insiyiroh et al. (2022), dan Ramadaniyanti dan Citrawati (2022) menunjukkan bahwa huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata merupakan area kesalahan yang berulang dalam tulisan siswa. Dalam konteks calon guru sekolah dasar, kemampuan membedakan kategori ejaan menjadi penting karena guru tidak hanya menulis karya akademik, tetapi juga memberi contoh, umpan balik, dan koreksi terhadap tulisan peserta didik. Analisis yang salah kategori berisiko menghasilkan pembetulan yang juga salah.

Pentingnya Verifikasi sebelum Mengoreksi

Kontribusi penting dari pemeriksaan ulang ini adalah penegasan bahwa penyuntingan tidak boleh dilakukan hanya berdasarkan intuisi bentuk. Nama diri, istilah, dan tanda editorial memiliki kaidah atau konteks khusus. Kasus Slametmuljana memperlihatkan bahwa bentuk yang tampak seperti “kata yang seharusnya dipisah” justru merupakan nama bibliografis yang ditulis serangkai. Kasus tanda tanya dalam kurung menunjukkan bahwa tanda baca yang tampak tidak lazim dapat memiliki fungsi normatif. Prinsip ini sejalan dengan tujuan EYD V sebagai pedoman yang mengatur penggunaan ejaan secara sistematis dan kontekstual (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022).

Dengan demikian, analisis kesalahan sebaiknya mengikuti urutan: identifikasi bentuk, penentuan ranah masalah, perbandingan dengan pedoman, pemeriksaan konteks, lalu pemberian koreksi. Pola ini lebih aman dibandingkan langsung memberi label salah pada setiap bentuk yang terasa tidak umum. Dalam pembelajaran bahasa, pendekatan semacam ini dapat membangun kebiasaan penyuntingan reflektif: siswa atau mahasiswa tidak hanya mengetahui bentuk yang benar, tetapi memahami alasan kebahasaan di balik koreksi tersebut.

Implikasi bagi Pembelajaran Bahasa dan PGSD

Bagi pendidikan guru sekolah dasar, temuan ini memiliki implikasi praktis pada pembelajaran menulis dan penyuntingan. Calon guru perlu berlatih mengidentifikasi kesalahan berdasarkan kategori yang terukur, menggunakan pedoman resmi, dan melakukan verifikasi terhadap nama diri serta istilah. Aktivitas penyuntingan dapat dikembangkan melalui tabel “bentuk awal-perbaikan-alasan kaidah” sehingga peserta didik belajar bahwa koreksi bahasa harus dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan ini relevan dengan temuan penelitian di sekolah dasar yang menekankan perlunya pembiasaan membaca, revisi tulisan, dan pemahaman ejaan secara eksplisit (Insiyiroh et al., 2022; Qutrinnida et al., 2022; Ramadaniyanti & Citrawati, 2022).

Penelitian ini tetap memiliki keterbatasan. Analisis dibatasi pada 14 kutipan yang tersedia dalam artikel sumber, sehingga tidak mewakili keseluruhan isi laporan penelitian “Pembelajaran Bahasa melalui Syair Lagu”. Selain itu, beberapa bentuk hanya dapat dipastikan setelah melihat konteks paragraf asli atau sumber bibliografis yang lengkap. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan korpus dokumen utuh, melibatkan lebih dari satu penilai, dan melaporkan kesepakatan antarpemilai agar klasifikasi kesalahan lebih reliabel.

KESIMPULAN

Analisis ulang terhadap 14 kutipan dari laporan penelitian “Pembelajaran Bahasa melalui Syair Lagu” menemukan 11 unit kesalahan ejaan yang dapat dikonfirmasi. Kesalahan tersebut meliputi enam kesalahan tipografi atau bentuk kata, dua kesalahan penggunaan tanda hubung pada bentuk ulang, dua kesalahan tanda baca, dan satu kesalahan penggunaan huruf miring pada ungkapan asing. Pola ini menunjukkan bahwa ketidaktelitian pengetikan dan penerapan kaidah ejaan dasar merupakan masalah yang paling dominan pada data yang dianalisis.

Pemeriksaan ulang juga memperlihatkan bahwa analisis kesalahan perlu membedakan secara tegas antara ejaan, diksi, sintaksis, nama diri, dan konvensi editorial. Bentuk nama “Slametmulyana”, penggunaan tanda tanya dalam kurung, kalimat tentang unsur suprasegmental, serta frasa “serat fiber” tidak dapat diperlakukan secara sederhana sebagai kesalahan ejaan. Bagi pembelajaran bahasa dan pendidikan calon guru sekolah dasar, temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan pedoman resmi, pembacaan ulang, verifikasi konteks, dan penyuntingan berbasis alasan kebahasaan agar koreksi tidak hanya benar secara bentuk, tetapi juga tepat secara ilmiah.

FUNDING

-

CONFLICT OF INTEREST

-

GENERATIVE AI DISCLOSURE

-

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://ejaan.kemendikdasmen.go.id/>
- [2] Husna, W. N. (2022). Analisis kesalahan penggunaan ejaan pada teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 1 Candung. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 124-132. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.8596>
- [3] Insiyroh, S. A., Fanirin, M. H., & Utami, D. (2022). Analisis kesalahan ejaan pada teks eksposisi siswa kelas V Sekolah Dasar Persatuan Umat Islam Haurgeulis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(5), 451-461. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i05.823>
- [4] Iswara, P. D. (2018). Pembelajaran bahasa melalui syair lagu [Laporan penelitian]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- [5] Johari, I. (2022). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada wacana deskripsi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Badar Aceh Tenggara tahun pembelajaran 2020/2021. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 165-175. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v7i1.165-175>
- [6] Juwita, S. R., Nugroho, O. F., Nisa, P. C., & Bachtiar, Y. C. (2022). Kesalahan berbahasa dalam penulisan karya ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 40-47. <https://doi.org/10.24036/119531-019883>
- [7] Lutfianti, K. D. (2020). Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP [Skripsi sarjana, Universitas Negeri Semarang]. UNNES Repository. <http://lib.unnes.ac.id/38644/>
- [8] Marselina, S. (2022). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada artikel ilmiah mahasiswa STIE Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 101-106. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.272>
- [9] Noviandari, Y. (2015). Analisis kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta [Skripsi sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta]. UNY Repository. <https://eprints.uny.ac.id/19506/>
- [10] Oktaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan eksposisi siswa kelas X MIPA (Studi kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 94-109. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37657>
- [11] Qhadafi, M. R. (2018). Analisis kesalahan penulisan ejaan yang disempurnakan dalam teks negosiasi siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(4), 1-20.
- [12] Qutrinnida, M. S., Roysa, M., & Kuryanto, M. S. (2022). Analisis kesalahan ejaan pada karangan narasi siswa kelas IV SD. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 747-751. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.476>
- [13] Ramadaniyanti, D. P., & Citrawati, T. (2022). Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam menulis teks cerpen siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 46-58. <https://doi.org/10.37630/jpb.v12i2.1154>
- [14] Risanti, A., Rifai, A., & Arifin, Z. (2022). Analisis kesalahan ejaan pada teks persuasif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Adiwerna tahun pelajaran 2020/2021. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 346-356. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i2.14538>
- [15] Rosdiana, L. A. (2020). Kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada karya ilmiah mahasiswa. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i1.58>